



EMPOWERING PETERNAK SAPI MELALUI PENINGKATAN LITERASI DAN AKSES PEMBIAYAAN SYARIAH DI SEKITAR KECAMATAN LUBUK KILANGAN

Empowering Cattle Farmers Through The Improvement Of Financial Literacy And Access To Islamic Financing Around Lubuk Kilangan District

Rahmat Wahyudi*, Suchi Avita Rici

Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Perumahan Taman Banuaran Indah Blok O, Kota Padang, Sumatera Barat

*Alamat korespondensi: rahmatwahyudi1599@gmail.com

(Tanggal Submission: 13 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 20 September 2025)



Kata Kunci :

Literasi keuangan, Pembiayaan syariah, Pemberdayaan peternak, PKM, Usaha ternak sapi.

Abstrak :

Peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan menghadapi kendala rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya akses terhadap pembiayaan syariah. Kondisi ini berdampak pada pengelolaan modal usaha yang kurang optimal serta ketergantungan pada pembiayaan informal yang berisiko tinggi. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah sekaligus memperluas akses pembiayaan syariah bagi peternak mitra. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan, simulasi, pendampingan, dan evaluasi partisipatif dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berupa kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga indikator utama: literasi keuangan (mean pre-test = 55,2; post-test = 85,4), pemahaman pembiayaan syariah (mean pre-test = 48,5; post-test = 82,1), dan kesadaran risiko pembiayaan informal (mean pre-test = 52,3; post-test = 84,0). Analisis uji t berpasangan mengonfirmasi perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$) dengan ukuran efek besar (Cohen's $d > 2$). Selain peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku juga terlihat, di mana 90% peserta berkomitmen melakukan pencatatan harian, 85% memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta 80% menyatakan minat mengakses pembiayaan syariah dalam enam bulan ke depan. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan, tetapi juga membuka jejaring awal antara peternak dan lembaga keuangan syariah yang mendukung keberlanjutan usaha. Dengan hasil tersebut, model pengabdian ini dinilai layak direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal.



Key word :

Financial literacy, Sharia financing, Farmer empowerment, Community service, Cattle farming business.

Abstract :

Cattle farmers in Lubuk Kilangan District face challenges of low financial literacy and limited access to Sharia-compliant financing. These conditions negatively affect capital management and lead to dependence on high-risk informal loans. This community service program aims to enhance Sharia financial literacy and broaden access to Sharia financing for partner farmers. The implementation involved counseling, training, simulation, mentoring, and participatory evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results indicated a significant improvement in three main indicators: financial literacy (mean pre-test = 55.2; post-test = 85.4), understanding of Sharia financing (mean pre-test = 48.5; post-test = 82.1), and awareness of informal financing risks (mean pre-test = 52.3; post-test = 84.0). Paired t-test analysis confirmed statistically significant differences ($p < 0.001$) with a large effect size (Cohen's $d > 2$). In addition to knowledge gains, behavioral changes were observed, as 90% of participants committed to daily financial recording, 85% planned to separate personal and business finances, and 80% expressed interest in applying for Sharia financing within the next six months. This program not only improved literacy and financial management skills but also established an initial network between farmers and Sharia financial institutions, supporting business sustainability. The findings suggest that this model of community service is feasible for replication in other regions with appropriate local adjustments.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Wahyudi, R., & Rici, S. V. (2025). Empowering Peternak Sapi Melalui Peningkatan Literasi Dan Akses Pembiayaan Syariah di Sekitar Kecamatan Lubuk Kilangan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4753-4762. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2854>

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu sub-sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Peternakan sapi berperan strategis dalam penyediaan daging dan susu, serta mendukung ketahanan pangan nasional. Di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang, sektor ini berkontribusi terhadap mata pencaharian masyarakat meskipun sebagian besar usaha masih berskala mikro hingga kecil.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berpengaruh terhadap keterbatasan akses modal, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan peternak (Wulandari & Setiawan, 2020; Umar & Hasan, 2021). Literasi keuangan yang lemah membuat pencatatan usaha tidak tertib dan menyulitkan dalam mengakses pembiayaan formal. Dalam konteks syariah, keterbatasan pengetahuan mengenai produk pembiayaan murabahah, mudharabah, atau ijarah menjadi penghalang bagi peternak untuk memanfaatkan alternatif pembiayaan yang lebih etis (Hidayat & Lestari, 2022; Santoso & Putri, 2020). Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi faktor krusial untuk meningkatkan akses pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan mayoritas masyarakat.

Di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, terdapat komunitas peternak sapi yang sebagian besar masih mengelola usaha secara tradisional. Data resmi mengenai jumlah peternak dan rata-rata skala usaha di wilayah ini masih terbatas, namun observasi awal menunjukkan sebagian besar hanya memiliki sapi yang cukup banyak tetapi sistem pengelolaan sederhana. Keterbatasan modal,



pencatatan keuangan yang tidak konsisten, serta ketergantungan pada pembiayaan informal berbunga tinggi menjadi hambatan utama bagi pengembangan usaha peternakan di daerah ini.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan memperluas akses pembiayaan syariah bagi peternak sapi di Lubuk Kilangan. Pertanyaan utama yang menjadi fokus adalah: (a) sejauh mana intervensi pelatihan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah peternak, (b) apakah peningkatan literasi tersebut berdampak pada perubahan sikap dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan modal, serta (c) bagaimana potensi terbentuknya jejaring antara peternak dengan lembaga keuangan syariah di wilayah tersebut.



Gambar 1 : Kandang peternakan sapi di lubuk kilangan

Pemerintah dan berbagai lembaga keuangan syariah telah berusaha untuk memperluas cakupan pembiayaan syariah di berbagai sektor, termasuk sektor peternakan. Namun, kesenjangan antara peternak kecil dan akses terhadap pembiayaan ini masih nyata. Rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi literasi keuangan syariah yang komprehensif dan relevan dengan kondisi para peternak di Kecamatan Lubuk Kilangan sangat diperlukan. Dengan demikian, para peternak tidak hanya memahami produk-produk keuangan syariah, tetapi juga dapat memanfaatkan produk tersebut untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka (Yusuf & Wijaya, 2019). Melalui proposal pengabdian ini, kami berkomitmen untuk mengatasi permasalahan literasi keuangan dan akses pembiayaan syariah di kalangan peternak sapi di sekitar Peternak sapi selingkung Kecamatan Lubuk Kilangan. Kami percaya bahwa dengan kolaborasi yang tepat antara akademisi, praktisi, dan komunitas peternak, tujuan pemberdayaan peternak dapat tercapai. Program yang direncanakan tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peternak dalam mengelola keuangan usaha, tetapi juga akan membuka peluang yang lebih besar bagi mereka untuk mengakses pembiayaan syariah yang lebih menguntungkan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan, di mana hasil dari program ini dapat diadopsi oleh komunitas peternak di wilayah lain di Sumatera Barat, atau bahkan di Indonesia secara umum. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya akan memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membawa perubahan yang signifikan bagi kesejahteraan peternak sapi di masa mendatang. Pemberdayaan ini adalah langkah penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor peternakan yang lebih terorganisir dan dikelola secara profesional dengan dukungan keuangan yang memadai dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang pada tanggal 30 Juli – 31 Juli 2025. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya akses pembiayaan



syariah di kalangan peternak sapi setempat. Sasaran kegiatan adalah 20 orang peternak sapi yang berdomisili di wilayah tersebut. Peserta dipilih secara purposive sampling dengan kriteria inklusi: (a) aktif mengelola usaha ternak sapi, (b) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan (c) belum pernah memperoleh pelatihan literasi keuangan syariah. Kriteria eksklusi adalah peternak yang tidak bersedia mengisi instrumen evaluasi.



1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan pondasi awal yang menentukan kelancaran kegiatan PKM secara keseluruhan.

Kegiatan ini mencakup:

- a. Penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mitra, yaitu peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan, meliputi topik literasi keuangan syariah, pengelolaan keuangan usaha, dan prosedur akses pembiayaan syariah. Materi disusun dengan pendekatan praktis agar mudah diterapkan (Fauzi & Permata, 2019).
- b. Survei lokasi yang bertujuan untuk memahami kondisi lapangan secara langsung, mengidentifikasi fasilitas yang tersedia, serta memetakan jumlah dan karakteristik peternak yang akan menjadi peserta.
- c. Pengurusan perizinan kepada pihak-pihak terkait, baik di tingkat pemerintah setempat maupun lembaga mitra, untuk memastikan legalitas dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program.
- d. Penyusunan proposal kegiatan sebagai dokumen resmi yang diajukan ke LPPM Universitas Putra Indonesia YPTK Padang guna memperoleh persetujuan pelaksanaan.

Keluaran dari tahap ini adalah tersusunnya materi pelatihan, kesepakatan lokasi, dan jadwal awal kegiatan yang siap untuk dilaksanakan.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Tahap FGD dilakukan sebagai forum koordinasi intensif antara tim pelaksana PKM dan mitra untuk mematangkan rencana kegiatan.

FGD meliputi:

- a. Koordinasi teknis mengenai bentuk, format, dan metode pelatihan yang akan digunakan.
- b. Identifikasi kebutuhan logistik, seperti peralatan presentasi (proyektor, layar), modul pelatihan, alat tulis, serta konsumsi untuk peserta.
- c. Penyusunan jadwal rinci yang mencakup waktu pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan sesi evaluasi.

Tahap ini memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan, alur kegiatan, dan peran masing-masing.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari seluruh rangkaian program PKM, di mana transfer pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara langsung kepada mitra.

Pelatihan dilakukan selama dua hari dengan jadwal:

- a. Hari pertama: pre-test, penyampaian materi literasi keuangan, dan simulasi pencatatan keuangan.



- b. Hari kedua: penyampaian materi pembiayaan syariah, simulasi pengajuan pembiayaan, post-test, dan diskusi evaluasi.

Metode pembelajaran menggunakan pendekatan partisipatif berupa ceramah interaktif, simulasi, dan studi kasus. Narasumber terdiri dari dosen akuntansi syariah (ahli literasi keuangan) dan praktisi dari lembaga keuangan syariah (ahli produk pembiayaan).

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peserta.

- a. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dengan menggunakan kuesioner pilihan ganda yang disusun untuk mengukur tiga indikator utama: literasi keuangan, pemahaman pembiayaan syariah, dan kesadaran risiko pembiayaan informal. Instrumen kuesioner divalidasi isi (content validity) oleh dua pakar, sedangkan reliabilitas diuji secara internal pada data awal. (Siregar et al., 2021) Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk menghitung persentase peningkatan, dan uji t berpasangan digunakan untuk menilai signifikansi statistik ($\alpha = 0,05$).
- b. Observasi langsung terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan.
- c. Diskusi evaluasi sementara bersama mitra dan peserta untuk mengidentifikasi hambatan, tantangan, serta masukan perbaikan di masa depan.

5. Hasil Evaluasi

Tahap akhir ini berfokus pada pengolahan dan pelaporan hasil kegiatan.

- a. Seluruh data kuesioner dikumpulkan secara anonim untuk menjaga kerahasiaan peserta. Data hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan pelaporan PKM. Tim pelaksana memperoleh izin resmi dari LPPM Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan persetujuan dari pemerintah setempat sebelum kegiatan dimulai. Penyusunan rekomendasi yang dapat menjadi panduan keberlanjutan program di masa mendatang.
- b. Pembuatan laporan akhir yang mencakup seluruh proses, hasil, dan luaran kegiatan.
- c. Publikasi hasil kegiatan melalui jurnal pengabdian, media massa, dan penyusunan modul ajar sebagai referensi pelatihan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "*Empowering Peternak Sapi Melalui Peningkatan Literasi dan Akses Pembiayaan Syariah di Sekitar Kecamatan Lubuk Kilangan*" telah dilakukan sesuai perencanaan, melibatkan 20 orang peternak sapi sebagai peserta aktif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan intervensi edukatif yang terstruktur melalui pengukuran awal (pre-test), pemberian materi pelatihan, dan pengukuran akhir (post-test), sehingga efektivitas program dapat diukur secara empiris. Konteks kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan dan minimnya akses terhadap pembiayaan syariah di kalangan peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan. Sebagaimana hasil observasi awal, mayoritas peternak masih mengelola keuangan secara tradisional tanpa pencatatan formal, serta bergantung pada pembiayaan informal dengan bunga tinggi. Keterbatasan ini berpotensi menghambat perkembangan usaha dan menurunkan daya saing mereka di pasar.



Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah (n=20)	Persentase (%)
Usia 28–40 tahun	12	60
Usia 41–55 tahun	8	40
Skala usaha 5-10 ekor sapi	14	70
Skala usaha > 10 ekor sapi	6	30
Pernah ikut pelatihan keuangan	4	20
Belum pernah pelatihan	16	80

1. Pengukuran Awal (Pre-test)

Sebelum pelatihan dimulai, tim PKM menyebarkan kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan pemahaman pembiayaan syariah peserta. Kuesioner ini memuat indikator utama, yaitu:

- a. Kemampuan pencatatan keuangan (pengetahuan dasar akuntansi sederhana, pemisahan keuangan pribadi-usaha, konsistensi pencatatan).
- b. Perencanaan keuangan usaha (kemampuan membuat anggaran, memproyeksikan pendapatan dan pengeluaran).
- c. Pengetahuan produk pembiayaan syariah (murabahah, mudharabah, ijarah, prosedur pengajuan).
- d. Kesadaran akan risiko pembiayaan informal (bunga tinggi, risiko gagal bayar, dampak jangka panjang).

Hasil pre-test menunjukkan bahwa:

- a. Literasi keuangan rata-rata berada pada skor 55%. Sebagian besar peserta tidak memiliki pembukuan tertulis, hanya mengandalkan ingatan, dan tidak memisahkan dana usaha dengan keuangan rumah tangga.
- b. Pemahaman pembiayaan syariah rata-rata 48%. Peserta umumnya belum pernah mengakses pembiayaan syariah, bahkan sebagian besar baru pertama kali mendengar istilah *murabahah* atau *mudharabah*.
- c. Pengelolaan risiko pembiayaan masih rendah, di mana lebih dari 70% responden menganggap pinjaman informal sebagai pilihan utama karena prosedurnya mudah, meskipun beban bunganya tinggi.

Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya (Wulandari & Setiawan, 2020; Umar & Hasan, 2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan struktural bagi UMKM dan peternak dalam mengembangkan usahanya.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama satu hari penuh dengan pendekatan *andragogi*, di mana metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta.

Materi pelatihan dibagi menjadi tiga sesi utama:

1. Sesi 1: Literasi Keuangan Usaha Peternakan
 - a. Prinsip pencatatan keuangan sederhana berbasis akuntansi.
 - b. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
 - c. Penyusunan laporan arus kas sederhana.
2. Sesi 2: Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Modal
 - a. Penyusunan anggaran usaha tahunan.



- b. Strategi mengalokasikan keuntungan untuk pengembangan usaha.
 - c. Pengendalian biaya produksi.
3. Sesi 3: Akses Pembiayaan Syariah
- a. Pengenalan produk pembiayaan syariah (*murabahah, mudharabah, ijarah*).
 - b. Simulasi prosedur pengajuan pembiayaan syariah ke bank/lembaga keuangan.
 - c. Studi kasus: keberhasilan peternak yang memanfaatkan pembiayaan syariah untuk ekspansi usaha.

Metode pelatihan mengombinasikan presentasi materi, diskusi kelompok, simulasi pencatatan keuangan, dan tanya jawab. Narasumber dari lembaga keuangan syariah diundang untuk menjelaskan langsung mekanisme pembiayaan, persyaratan administrasi, keuntungan pembiayaan Syariah, dan strategi pengajuan agar peluang disetujui lebih besar.

3. Pengukuran Akhir (Post-test)

Pasca pelatihan, peserta mengisi kuesioner yang sama seperti pre-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan di seluruh indikator:

- a. Literasi keuangan meningkat menjadi 85%. Peserta mulai memahami konsep dasar pembukuan, bahkan 90% dari mereka mampu menyusun catatan pemasukan dan pengeluaran harian dengan format yang benar.
- b. Pemahaman pembiayaan syariah meningkat menjadi 82%. Peserta dapat menjelaskan perbedaan utama antara pembiayaan syariah dan konvensional serta memahami alur pengajuan.
- c. Kesadaran risiko pembiayaan informal meningkat; 85% peserta menyatakan akan menghindari pinjaman berbunga tinggi dan beralih ke pembiayaan syariah.

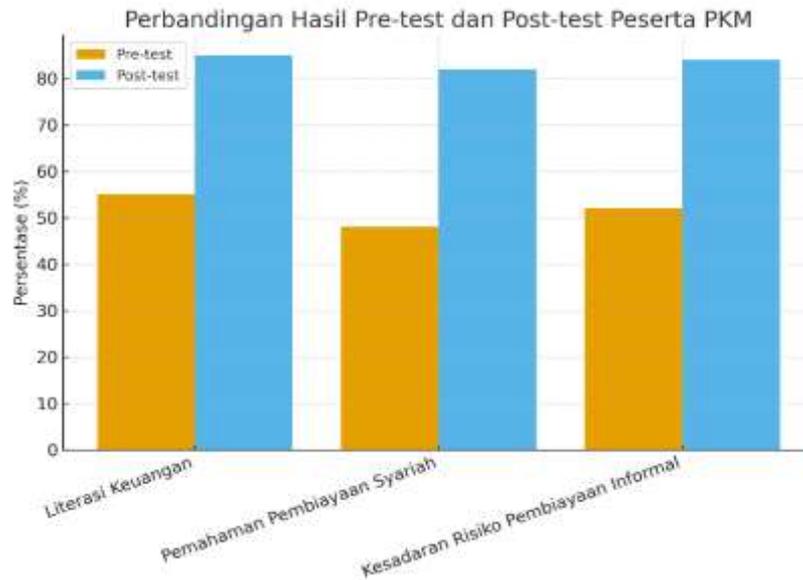
4. Ringkasan Hasil Pre-test dan Post-test

Tabel 2 . Hasil Uji Statistik Pre-Test dan Post Test

Indikator	Pre-test Mean ± SD	Post-test Mean ± SD	Δ Mean	p- value	Effect (Cohen's d)	Size
Literasi keuangan	55.2 ± 8.1	85.4 ± 6.7	+30.2	<0.001	2.2 (besar)	
Pemahaman pembiayaan syariah	48.5 ± 7.6	82.1 ± 7.3	+33.6	<0.001	2.4 (besar)	
Kesadaran risiko pembiayaan inf.	52.3 ± 9.2	84.0 ± 8.0	+31.7	<0.001	2.1 (besar)	

Uji *t* berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p < 0,001$) pada semua indikator dengan ukuran efek besar (Cohen's $d > 2$), menandakan bahwa pelatihan memberikan dampak substansial terhadap peningkatan pengetahuan peserta.





Gambar 3. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta PKM

Keterangan: Grafik menunjukkan adanya peningkatan pada tiga indikator utama setelah pelatihan, yaitu literasi keuangan (55% → 85%), pemahaman pembiayaan syariah (48% → 82%), dan kesadaran risiko pembiayaan informal (52% → 84%).

5. Analisis Perubahan

Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pelatihan berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan pelaku usaha kecil (Aini & Kusuma, 2018; Rahman & Sari, 2022). Peningkatan literasi keuangan sebesar 30 poin sejalan dengan studi Fatimah et al. (2023) yang menekankan pentingnya pencatatan keuangan harian untuk meningkatkan akses pembiayaan. Selain itu, lonjakan pemahaman mengenai produk pembiayaan syariah menunjukkan bahwa informasi yang selama ini terbatas dapat dijangkau melalui pelatihan singkat namun terarah. Hal ini sesuai dengan temuan Nugroho et al. (2023) yang menyoroti bahwa keterbatasan informasi merupakan penghalang utama akses UMKM terhadap modal syariah.

Namun, beberapa keterbatasan patut dicatat. Pertama, data kuantitatif terbatas pada sampel kecil (n=20) sehingga generalisasi masih terbatas. Kedua, durasi pelatihan yang singkat (2 hari) belum cukup untuk menilai dampak jangka panjang. Ketiga, instrumen kuesioner lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga perubahan sikap dan perilaku perlu dikaji lebih lanjut melalui observasi jangka panjang.

6. Dampak Nyata terhadap Mitra

Berdasarkan evaluasi, kegiatan ini menghasilkan dampak positif yang dapat diukur:

- 90% peserta menyatakan siap menerapkan pencatatan keuangan harian.
- 85% peserta berkomitmen memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
- 80% peserta berencana mengajukan pembiayaan syariah dalam 6 bulan ke depan.
- Terbentuk jaringan kemitraan awal antara peternak dan lembaga keuangan syariah setempat.

Dampak ini memiliki implikasi jangka panjang, yaitu peningkatan keberlanjutan usaha, penguatan daya saing, dan perbaikan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak. Dengan literasi keuangan yang memadai dan akses modal yang lebih baik, peternak diharapkan mampu meningkatkan skala produksi dan mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan informal (Fatimah et al., 2023).



KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Empowering Peternak Sapi Melalui Peningkatan Literasi dan Akses Pembiayaan Syariah di Kecamatan Lubuk Kilangan” terbukti mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas peternak. Analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya kenaikan rata-rata sebesar +32 poin pada tiga indikator utama, yaitu literasi keuangan (55% menjadi 85%), pemahaman pembiayaan syariah (48% menjadi 82%), dan kesadaran risiko pembiayaan informal (52% menjadi 84%). Hasil uji t berpasangan mengonfirmasi bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0,001$ dan ukuran efek yang tergolong besar (Cohen’s $d > 2$). Selain peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku keuangan juga terlihat jelas, di mana 90% peserta berkomitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan harian, 85% berencana memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta 80% menyatakan minat untuk mengajukan pembiayaan syariah dalam enam bulan ke depan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi singkat berbasis pelatihan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan peternak kecil.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil program, perlu dilakukan pendampingan rutin agar perubahan perilaku peserta dapat terus dipantau dan diperkuat. Kolaborasi lebih erat dengan lembaga keuangan syariah setempat juga sangat diperlukan untuk memfasilitasi akses modal yang berkelanjutan. Selain itu, modul pelatihan sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan materi tentang manajemen risiko, strategi pemasaran, dan pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan. Model PKM ini juga berpotensi diperluas ke wilayah lain dengan penyesuaian terhadap konteks lokal, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh komunitas peternak yang lebih luas. Namun demikian, penelitian lanjutan dengan jumlah peserta lebih besar dan periode tindak lanjut jangka panjang perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana dampak program ini dapat dipertahankan dalam praktik nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang atas dukungan yang diberikan sehingga Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga diarahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang telah menyalurkan hibah, memberikan bimbingan, serta mendampingi pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga selesai. Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis tujukan kepada seluruh pihak yang berkontribusi, khususnya para peternak sapi di Kecamatan Lubuk Kilangan, atas keterlibatan aktif, masukan berharga, dan kerja sama yang solid selama kegiatan berlangsung. Dukungan, partisipasi, dan sinergi semua pihak menjadi faktor penting yang memastikan PKM ini berjalan lancar serta memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Zaki, I., Ryandono, M. N. H., Zulaikha, S., Hendratmi, A., Rani, L. N., ... & Wijayanti, I. (2024). Penguatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pelatihan Ternak, Manajemen Keuangan, dan Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(2), 103-124.
- Fatimah, N., Prasetyo, W., & Handayani, S. (2023). Dampak Pelatihan Manajemen Keuangan terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 150-160.
- Fauzi, A., & Permata, M. (2019). Pengaruh Metode Pelatihan terhadap Efektivitas Pembelajaran UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 77–85.
- Hartati, P., Amirulloh, M., & Munandar, E. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kompromi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bojungkondang Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 630-640.



- Hidayat, R., & Lestari, F. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan untuk UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 10(1), 22–33.
- Nugroho, A., Lestari, F., & Prabowo, H. (2023). Literasi Keuangan dan Akses Permodalan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 55-67.
- Rahman, T., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 101-112.
- Shahrin, A. A., Rozi, H. A. A., & Lutfi, M. (2025). Literasi Keuangan Nasabah terhadap Pemahaman Sistem Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 5(1), 27-39.
- Santoso, B., & Putri, N. A. (2020). Aksesibilitas Pembiayaan Syariah bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 5(2), 134–145.
- Siregar, H., Purnama, Y., & Dewi, L. (2021). Evaluasi Pelatihan Menggunakan Pre-test dan Post-test pada Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 6(1), 12–19.
- Umar, N., & Hasan, H. (2021). Program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Keuangan Usaha Mikro Peternakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan*, 8(3), 103-110.
- Wulandari, E., & Setiawan, I. (2020). Pendampingan Pembuatan Pembukuan Keuangan bagi Peternak di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 10(2), 29-36.
- Yusuf, A., & Wijaya, R. (2019). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Peternak melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana. *Jurnal Abdimas Pengembangan Daerah*, 5(4), 87-94.
- Zaki, I., Arifin, S., Ryandono, M. N. H., Zulaikha, S., Hendratmi, A., Rani, L. N., ... & Wijayanti, I. (2024). Penguatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pelatihan Ternak, Manajemen Keuangan, dan Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(2), 103–124.

